

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IPS
1 SMA NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN PELAJARAN 2015/2016.**

Agus Widodo

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Kependidikan. Universitas Sebelah Maret Surakarta

Abstrak

Agus Widodo. K8410005. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIF SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI SISWA KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 1 BANYUDONO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016.** Skripsi, Surakarta; Fakultas Keguruan dan
Ilmu Kependidikan. Universitas Sebelah Maret.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif script.

Penelitian ini merupakan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Pada tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan jumlah peserta didik 32. Teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan test. Sementara, pengumpulan data sekunder dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif script dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran sosiologi. Pada pratindakan hasil peserta didik menunjukkan rata – rata 2,45. Dan meningkat pada siklus I menjadi 2,72. Kemudian diikuti pada siklus II menjadi 2,93.

Simpulan pada penelitian ini adalah penerapan model Kooperatif Script meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Kooperatif Script, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Undang - undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 No. 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara pada ayat 3 ditegaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Diamanatkan dalam ayat 5 tentang tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu pada ayat 6 dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor,

pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dari pasal tersebut disebutkan bahwa pendidik adalah orang yang berkualifikasi sebagai guru sesuai kekhususannya dalam menyelenggarakan pendidikan. Maka dari itu, keberhasilan pendidikan tidak lepas dari kemampuan dari pendidik atau guru itu sendiri.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia belakangan ini tengah diupayakan oleh pemerintah. Namun nyatanya di lapangan belum berjalan efektif dan optimal. Perlu dicermati di sini adalah peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan mengerahkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru..

Ditangan Guru lah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Tanpa guru yang dapat dijadikan andalannya, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Maka prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas berlangsung dengan baik dan bermutu. Jadi, mutu pendidikan ditentukan di dalam kelas melalui proses belajar mengajar (PBM).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai

keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Begitu juga sebaliknya rendahnya mutu proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru dapat menyebabkan berbagai masalah pembelajaran seperti rendahnya hasil belajar peserta didiknya. Dan pada akhirnya juga akan mengakibatkan rendahnya mutu dari pendidikan itu sendiri.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) sanan menentukan. Guru bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar (Brown, 2000: 7). Sebagai praktisi yang merupakan ujung tombak dalam kegiatan pendidikan, guru tentu pernah menghadapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Permasalahan itu dapat berkaitan dengan proses maupun hasil belajar. Permasalahan pembelajaran tidak hanya ada pada siswa, tetapi dapat pula berkenaan dengan metode, model dan media

pembelajaran yang digunakan guru itu sendiri. keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) dikelas ditentukan oleh seberapa jauh guru bisa mengoptimalkan metode, model dan media dalam suatu pembelajaran. Guru harus peka terhadap karakteristik siswanya. Hal ini sangat diperlukan guna menentukan metode, model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswanya

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada fase pratindakan pada siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2015/2016 dan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran sosiologi ditemukan beberapa masalah pembelajaran yang salah satunya yaitu rendahnya hasil belajar sosiologi siswa. Pada saat dilakukan observasi, saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung, siswa terlihat kurang memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga gurupun tidak jarang harus menunjuk siswanya agar mau menjawab, namun dari beberapa

siswa yang ditunjuk pun masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Dan dari beberapa jawaban yang diberikan siswa pun sebagian besar masih kurang tepat. Ini mengindikasikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan atau disampaikan guru masih kurang. Dan dari hasil kajian dokumen berupa hasil ulangan sosiologi, dari jumlah keseluruhan 32 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru sebesar 58,97 %. KKM yang digunakan yaitu 2,7. Jadi yang belum mencapai KKM masih sebesar 41,03 % atau sejumlah 13 siswa.

Kemudian dari diskusi dengan guru yang bersangkutan yang juga selaku kolaborator di temukan titik masalah pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar sosiologi siswa rendah. Guru menyadari bahwa memang metode yang digunakan dalam pembelajaran selama ini masih konvensional atau klasikal, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode yang sering digunakan guru adalah ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan tanya

jawab atau memberikan penugasan kepada siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Belum ada variasi model atau media pembelajaran. Padahal penting untuk dipahami guru bahwa siswa memiliki karakteristik serta kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi atau materi pelajaran yang disampaikan guru. Ada yang memiliki kemampuan baik dalam mendengarkan dan memahami ceramah guru. Namun juga ada yang memiliki kemampuan kurang dalam mendengarkan dan memahami ceramah guru. Maka guru seharusnya bisa peka terhadap karakteristik serta kebutuhan masing-masing siswa.

. Guru harus bisa menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebenarnya guru mengetahui ada berbagai macam model dan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yang bisa diterapkan. Salah satunya seperti model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran seperti gambar atau power point. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah

ini adalah menerapkan model pembelajaran ***Kooperatif Script***. Peneliti dan guru menilai model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Kooperatif Script merupakan salah satu teknik penerapan model pembelajaran kooperatif dimana belajar dilakukan secara berkelompok. Hal ini akan menciptakan suasana baru bagi siswa agar tidak jenuh dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) seperti pada pembelajaran yang sebelumnya. Siswa akan lebih banyak aktif karena siswa dituntut mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa yang lain dan model ***Kooperatif Script***. ini menggunakan media gambar atau power point dimana bisa menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan begitu diharapkan

pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat dikelas X IPS-1 SMA Negeri 1 Bayudono Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, subyek penelitian ini adalah siswa dan guru SMA Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2015/2016. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang hasil belajar sosiologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi:

1. Informan atau nara sumber, yaitu guru dan siswa.
2. Tempat, peristiwa dan perilaku selama penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berlangsung.
3. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa kurikulum, silabus,

rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar siswa, daftar hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi dalam setiap siklus. Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya merupakan peningkatan hasil belajar siswa dalam dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Aspek yang dinilai	Indikator pencapaian	Cara mengukur
Aspek kognitif	75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM	Diukur dari hasil tes evaluasi setiap akhir siklus.
Aspek sikap	75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM	Diukur selama proses pembelajaran berlangsung
Aspek keterampilan	75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM	Diukur selama proses pembelajaran berlangsung

Keberhasilan penelitian jika dilihat dari aspek kognitif harus melebihi kkm yaitu 2,7 dan untuk

aspek sikap dan keterampilan harus melebihi 75%.

SIKLUS I

Perencanaan

Siklus pertama dilakukan dalam tiga pertemuan. Hasil tahap perencanaan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), materi ajar dan skenario dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Pada siklus pertama ini penelitian dilaksanakan pada tanggal 12,19 dan 26 Maret 2016. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendalaman materi dan penerapan metode Kooperatif Script.

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi kognitif pada siklus I terdapat 22 siswa (66%) siswa lulus atau tuntas dan ada 10 siswa (34%) siswa tidak lulus. Rata – rata 2,72 dengan peningkatan 0,29.

Hasil tes sikap 19 (59%) siswa tidak tuntas dan sisanya 13 (41%)

siswa tuntas dengan raata – rata 2.13.

Hasil penilaian aspek keterampilan 19(59%) tidak tuntas, sedangkan 13(41%) siswa yang tuntas

Refleksi

Hasil ketuntasan siswa belum memenuhi target yaitu 75%, sehingga perlu diadakan siklus berikutnya. Setelah melakukan refleksi antara guru dan peneliti guna perbaikan siklus selanjutnya harus memperhatikan :

- a. Peneliti dan guru bersama-sama mematangkan konsep pembelajaran pada siklus ke II pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.
- b. Guru supaya lebih tegas terhadap siswa yang tidak serius memperhatikan pembelajaran dan memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang mencontek pada saat pengerjaan tes kemampuan ataupun pengerjaan tes evaluasi.
- c. Pembagian waktu diatur sebaik mungkin agar semua siswa atau semua kelompok mendapat bagian untuk

membacakan jawaban secara lisan.

- d. Guru supaya memberikan dorongan dan arahan siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan

Peneliti bersama guru mata pelajaran sosiologi berkolaborasi seperti pada siklus I yaitu dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Pelaksanaan

Siklus II dilakukan pada tanggal 9,16 dan 23 April 2016. Dengan alokasi 2x45 menit. Kegiatan yang dilaksanakan adalah perbaikan siklus sebelumnya dengan menggunakan metode Kooperatif Script.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siklus II dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Banyudono dibanding pada saat

dilakukan tindakan siklus I. Peningkatan hasil belajar ini dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hasil belajar aspek kognitif siklus II memperoleh nilai rata-rata 2,91 di mana terdapat 26 siswa (81%) siswa tuntas dalam mengerjakan tes evaluasi siklus II, sedangkan ada 6 (19%) siswa tidak tuntas dalam mengerjakan soal tes evaluasi. Jika dibandingkan dengan hasil tes evaluasi tindakan siklus I terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Refleksi

Aspek yang Dinilai	Target siklus I (%)		Keterangan
	Keberhasilan	Ketercapaian	
Aspek kognitif	75%	81%	berhasil
Aspek Sikap	75%	84%	Sudah berhasil
Aspek keterampilan	75%	87%	Sudah berhasil

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan refleksi bagi guru dan peneliti yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan

siklus kedua, refleksi tersebut diantaranya adalah :

- Peneliti dan guru bersama-sama mematangkan konsep pembelajaran pada siklus ke II pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kooperatif Script.
- Guru supaya lebih tegas terhadap siswa yang tidak serius memperhatikan pembelajaran dan memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang mencontek pada saat pengerjaan tes kemampuan ataupun pengerjaan tes evaluasi.
- Pembagian waktu diatur sebaik mungkin agar semua siswa atau semua kelompok mendapat bagian untuk membacakan jawaban secara lisan.
- Guru supaya memberikan dorongan dan arahan siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran

Review Literatur

Suprijono (2013: 46-77)

mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis model pembelajaran. Yaitu model pembelajaran langsung, kooperatif dan berbasis masalah

Salah satu metode pembelajaran Kooperatif yang aktif adalah Kooperatif Script.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas Menurut Slavin (1994: 175).

Riyanto (2009: 280)

menyatakan bahwa langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

4. Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin dengan memasukan ide- ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar:

- a) Menyimak, mengoreksi atau melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.

- b) Membantu mengingat ataupun menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi lainnya.

5. Bertukar peran, semula yang berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut diatas.

6. Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.

7. Penutup.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah di tentukan dalam penelitian,

hasil penelitian dinyatakan berhasil. Berikut adalah hasil pencapaian berikut mulai dari ahap pratindakan, siklus I dan siklus II :

Aspek sikap Kognitif

Kriteria	Pratindakan	Siklus I	siklus II
Tuntas(%)	28	66	72
Jumlah	6	22	26
Tidak Tuntas(%)	72	34	28
Jumlah	26	10	6
Rata-rata	2,45	2,72	2,93

Aspek sikap

Kriteria	Pratindakan	Siklus I	siklus II
Tuntas(%)	0	41	87
Jumlah	0	13	28
Tidak Tuntas(%)	100	59	13
Jumlah	32	19	4
Rata-rata	1,44	2,13	2,83

Aspek Keterampilan

Kriteria	Pratindakan	Siklus I	siklus II
Tuntas(%)	0	41	87
Jumlah	0	13	28
Tidak Tuntas(%)	0	59	13
Jumlah	0	19	4
Rata-rata	2,45	2,72	2,93

Jadi terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Banyudono sebelum menggunakan metode pembelajaran Cooperatif Script dengan setelah menggunakan metode pembelajaran Cooperatif Script.

Setelah menggunakan Metode Cooperatif Script siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi bersifat dua arah.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2015 / 2016. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa pada saat fase pratindakan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif sebesar 2,45. Sedangkan pada aspek sikap siswa memperoleh rata – rata sebesar 1,44 dan sementara itu pada aspek keterampilan siswa memperoleh rata – rata sebesar 1,47. Dimana, hasil tersebut jauh dari kriteria ketuntasan KKM. Akan tetapi, pada fase penerapan tindakan siklus I, terjadi peningkatan pada perolehan aspek kognitif siswa menjadi sebesar 2,72. Sementara itu perolehan rata- rata pada aspek sikap menjadi sebesar 2,13 dan sementara itu peningkatan perolehan rata – rata siswa pada aspek keterampilan pada siklus I menjadi 2,13. Peningkatan tersebut diikuti pada hasil penerapan siklus II dengan

hasil perolehan peningkatan rata – rata siswa pada aspek kognitif menjadi sebesar 2,93. Sedangkan pada aspek sikap siswa memperoleh rata – rata sebesar 2,83. Dan pada aspek keterampilan siswa memperoleh rata – rata sebesar 2,82.

Saran

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2015/2016 . Maka ada beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai pertimbangan dalam proses belajar mengajar kedepan. Yaitu antara lain :

1. Bagi guru
 - a) Pada proses kegiatan belajar mengajar guru sebaiknya lebih bisa mengolah kelas.
 - b) Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan variatif agar peserta didik tidak jenuh dan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

- c) Guru dapat memodifikasi lebih lanjut model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif script sesuai dengan keadaan kelas
- d) Dalam penyampaian materi diharapkan guru menerangkan dengan lebih sederhana dan bervariasi.
- e) Guru diharapkan lebih intensif dalam berkomunikasi dengan peserta didik agar guru mengetahui kesulitan dan hambatan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar agar dalam proses kegiatan belajar mengajar .

2. Bagi Peserta Didik

- a. Diharapkan peserta didik lebih serius dan memperhatikan penjelasan dari guru, pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- b. Peserta didik diharapkan lebih aktif dan berani mengutarakan pendapat maupun bertanya pada saat kegiatan belajar

mengajar demi penguasaan materi

- c. Peserta didik diharapkan lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak melakukan hal – hal lain

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan memberikan motivasi kepada guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, aktif dan menyenangkan guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memfasilitasi pelatihan dan seminar kepada guru guna perluasan wawasan an pengetahuan guru dalam bidang model pembelajaran.
- b. Sekolah diharapkan lebih memperbanyak menyediakan pedoman atau panduan buku, khususnya pada mata pelajaran sosiologi agar siswa lebih mudah dalam mencari sumber materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Item*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh – Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Iskandar Agung. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni.
- Jamal Ma'aruf Asmani. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva press.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Main Sufanti dan Utama. 2010. *PTK dan Karya Ilmiah*. Surakarta: Badan penerbit FKIP UMS.
- Miftahul Huda, M.Pd. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP press.
- Rubino Rubiyanto. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas FKIP UMS.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwiji Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Baru. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Saur Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Supardi. 2007. *Bagian Ketiga Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta: PT Bumi aksara.

Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar Tahun 2010*. Bandung: Citra Umbara.

Yad Mulyadi, dkk. 2012. *Panduan Sosiologi untuk SMA kelas X*. Jakarta: Yudhistira.

Zainal Arifin,. 2011. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma*